

**IbM PEMBELAJARAN RAMAH ANAK BAGI ORANG TUA DAN GURU
TK-PAUD DI KEC. GODONG KABUPATEN GROBOGAN**

**Ismatul Khasanah, Aries Tika Damayani, Qoriati Mushafanah, Venty
Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP PGRI Semarang
ventytaurus@gmail.com**

Abstract

Children are a gift from the Almighty so that every person who shall be blessed with a child to love , guide , provide the best education and welfare efforts in accordance with the ability of the child's parents have since also the future of the family role of the teacher is also a central factor that will deliver learners . Analysis of the situation described above , we can identify some partner issues , among others : 1) Potential - kindergarten early childhood teachers in the district are still in need of assistance Godong in improving skills in educating children . So it takes a child-friendly learning activities for parents to students to be smart and love to learn . 2) lack of skills in using instructional media in AUD. 3) Lack of storytelling skills / storytelling for children . Storytelling is a skill that must be honed so often the message will be delivered at the time told me to be accepted by the students . Ape is as a medium for membelajarkan children to play and learn fun activities and messages to be delivered to be well received by the students . The role of the teacher is also a central factor that will lead learners . Skills necessary to educate very very well to the teaching and learning activities for children early childhood / kindergarten , educators are required to understand the child's character and desire not the desire of parents .

Keywords : *IbM, Friendly teaching children, parents and teachers*

Abstrak

Anak adalah anugerah dari Yang Maha Kuasa sehingga setiap orang yang dikaruniai seorang anak wajib untuk mengasahi, membimbing, memberikan pendidikan yang terbaik serta mengupayakan kesejahteraannya sesuai dengan kemampuan yang orang tua miliki karena anak juga adalah masa depan keluarga Peran guru juga merupakan faktor sentral yang akan mengantarkan peserta didik. Analisis situasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan mitra, antara lain: 1) Potensi guru TK-PAUD di kecamatan Godong yang masih membutuhkan dampingan dalam meningkatkan keterampilan dalam mendidik anak. Sehingga dibutuhkan kegiatan pembelajaran ramah anak bagi orang tua agar anak didik menjadi cerdas dan cinta belajar. 2) minimnya keterampilan dalam menggunakan media dalam pembelajaran AUD. 3) Terbatasnya keterampilan bercerita/mendongeng bagi anak. Bercerita adalah keterampilan yang harus sering diasah agar pesan yang akan disampaikan pada saat bercerita dapat diterima oleh para siswa. Ape adalah sebagai media untuk membelajarkan anak agar kegiatan bermain dan belajar menyenangkan dan pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak didik. Peran guru juga merupakan faktor sentral yang akan mengantarkan peserta didik. Keterampilan mendidik sangat diperlukan dengan sangat baik untuk proses kegiatan belajar mengajar bagi anak-anak PAUD/TK, pendidik dituntut untuk memahami karakter dan keinginan anak bukan keinginan orang tua.

Kata Kunci : IbM, Pembelajaran Ramah anak, orang tua dan guru

A. PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah dari Yang Maha Kuasa sehingga setiap orang yang dikaruniai seorang anak wajib untuk mengasahi, membimbing, memberikan pendidikan yang terbaik serta mengupayakan kesejahteraan sesuai dengan kemampuan yang orang tua miliki karena anak juga adalah masa depan keluarga. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral.

Lambat laun dunia pendidikan di Usia Dini saat ini sangatlah diharapkan oleh masyarakat banyak.,bagaimana tidak pertumbuhan di kecamatan godong semakin lama semakin menjamur di tiap-tiap desa sudah ada keinginan untuk mendirikan PAUD. Dari 28 desa yang ada di kecamatan Godong sekarang hampir merata di setiap desa sudah didirikan Lembaga Pendidikan PAUD. hal ini mengindikasikan bahwa PAUD sangat dibutuhkan bagi masyarakat banyak.

Namun dengan kehadiran menjamurnya jumlah PAUD yang ada di wilayah godong dan sekitarnya tidak diimbangi dengan sumber daya manusia yang terampil dan cekatan atau dengan kata lain dari sumber pendidikan dari jumlah pendidik tidak semuanya dari lulusan pendidikan tinggi atau yang ada di bidang keguruan atau dari lulusan PG PAUD atau PGTK. Rata- rata tutor atau pendidik lulusan SMA/ Pondok / Ibu rumah tangga ataupun tokoh masyarakat dari desa setempat. Namun di lihat dari segi pengajarannya dan perhatiannya pada peserta didik dari kalangan tidak akademisi tidak kalah dari lulusan keguruan soalnya tahu kondisi medan keinginan masyarakat yang dihadapinya.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan mitra, antara lain: 1) Potensi guru TK-PAUD di kecamatan Godong yang masih membutuhkan dampingan dalam meningkatkan keterampilan dalam mendidik anak. Hal ini dikarenakan mayoritas guru TK-PAUD di Kecamatan Godong adalah lulusan SMA dan D2. Hanya beberapa orang saja yang telah menyelesaikan pendidikan Sarjana. Sehingga dibutuhkan kegiatan pembelajaran ramah anak bagi orang tua agar anak didik menjadi cerdas dan cinta belajar. 2) Disamping itu, minimnya keterampilan dalam menggunakan media dalam pembelajaran AUD. Padahal media yang

dapat dijadikan sebagai sumber belajar ada di sekitar dan merupakan potensi local Kecamatan Godong. 3) Terbatasnya keterampilan bercerita/mendongeng bagi anak. Padahal Bercerita adalah keterampilan yang harus sering diasah agar pesan yang akan disampaikan pada saat bercerita dapat diterima oleh para siswa. Ape adalah sebagai media untuk membelajarkan anak agar kegiatan bermain dan belajar menyenangkan dan pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak didik.

Peran guru juga merupakan faktor sentral yang akan mengantarkan peserta didik. Ibarat anak usia dini merupakan masa dimana anak-anak mudah untuk menerima atau menuruti setiap apa yang di suruh oleh tutor, maka dari itu ketrampilan mendidik sangat diperlukan dengan sangat baik untuk proses kegiatan belajar mengajar bagi anak-anak PAUD/TK, pendidik dituntut untuk memahami karakter dan keinginan anak bukan keinginan orang tua.

B. METODE KEGIATAN

Metode Pelaksanaan kegiatan ini dengan pendekatan Penyuluhan yang berupa diskusi dan ceramah, kemudian dilanjutkan dengan Pendampingan bagi Guru/Orang tua Paud KB-TK Kec Godong. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilengkapi dengan demonstrasi Mendongeng dengan menggunakan media hasil karya Peserta Pelatihan. Rencana Kegiatan yaitu 1) Penyampaian Materi tentang pembelajaran ramah Anak. Pada kegiatan ini, tim IbM memberikan materi tentang hak-hak anak, bermain dan belajar yang menyenangkan bagi anak, serta potensi orang tua dalam mendidik anak. Pada kegiatan ini terjadi interaksi antara guru/orang tua dengan tim IbM IKIP PGRI Semarang berupa diskusi dan Tanya jawab. 2) praktek Pembuatan APE yang kemudian dilanjutkan dengan Penyampaian Contoh Mendongeng/ Bercerita yang menarik bagi anak dengan menggunakan APE sederhana. 3) Lomba membuat APE yang murah, menarik dan mudah bagi guru dan orang tua dan digunakan untuk mendongeng disesuaikan dengan tema. Partisipasi Mitra yaitu Mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah Orang tua dan Guru PAUD KB-TK se Kec. Godong, Grobogan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda; memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri. Ada anak yang berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menari, matematika, bahasa, dan adapula yang berbakat olah raga. Kenyataan menunjukkan

bahwa setiap anak tidak sama, ada yang sangat cerdas, ada yang biasa saja, dan ada yang kurang cerdas. Perilaku anak juga beragam, demikian pula langgam belajarnya. Oleh karena itu para pendidik anak usia dini perlu mengenal pembelajaran untuk anak yang berkebutuhan khusus. Dengan memahami kebutuhan khusus setiap anak diharapkan para guru mampu mengembangkan potensi anak dengan baik.

Ki Hadjar Dewantara (1957) merangkum semua potensi anak menjadi cipta, rasa, dan karsa. Teori *Multiple Intelligencies* (Kecerdasan Ganda) dari Gardner (1998) menyatakan ada delapan tipe kecerdasan. Biasanya seorang anak memiliki satu atau lebih kecerdasan, tetapi amat jarang yang memiliki secara sempurna delapan kecerdasan tersebut. PAUD bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Oleh karena itu guru harus memahami kebutuhan khusus dan kebutuhan individual anak. Memang disadari ada faktor-faktor pembatas, yaitu faktor-faktor yang sulit atau tidak dapat diubah dalam diri anak yaitu faktor genetik. Oleh karenanya PAUD diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan belajar dan bimbingan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kapasitas genetisnya.

Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel syaraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel syaraf otak, tetapi hubungan antar sel syaraf otak (sinap) terus berkembang. Begitu pentingnya usia dini, sampai ada teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% pada usia delapan tahun.

Anak usia dini juga sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat. Sel-sel tubuh anak tumbuh dan berkembang amat cepat. Tahap awal perkembangan janin sangat penting untuk pengembangan sel-sel otak, bahkan pada saat lahir jumlah sel otak tidak bertambah lagi. Selanjutnya setelah lahir terjadi proses mielinasi dari sel-sel syaraf dan pembentukan hubungan antar sel syaraf, dua hal yang sangat penting dalam pembentukan kecerdasan. Makanan bergizi dan seimbang serta stimulasi pikiran sangat diperlukan untuk mendukung proses tersebut. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak, dan akhlak), sosial, emosional, intelektual, dan bahasa juga berlangsung amat pesat. Oleh karena itu usia dini (usia 0-8 tahun) juga disebut tahun emas

atau *golden age*. Oleh karena itu jika ingin mengembangkan bangsa yang cerdas, beriman dan bertaqwa, serta berbudi luhur hendaklah dimulai dari PAUD. Itulah sebabnya negara-negara maju amat serius mengembangkan PAUD, tidak dianggap sebagai pelengkap, tetapi sama pentingnya dengan pendidikan SD atau sekolah menengah.

1. Cara Belajar Anak Usia Dini

Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Bermain merupakan cara belajar yang sangat penting bagi anak usia dini. Sering guru dan orangtua mengajarkan anak sesuai dengan jalan pikiran orang dewasa, seperti melarang anak untuk bermain. Akibatnya apa yang diajarkan orangtua sulit diterima anak dan banyak hal yang disukai oleh anak dilarang oleh orangtua; sebaliknya banyak hal yang disukai orangtua tidak disukai anak. Untuk itu orangtua dan guru anak usia dini perlu memahami hakikat perkembangan anak dan hakikat PAUD agar dapat memberi pendidikan yang sesuai dengan jalan pikiran anak.

Berbagai teori belajar pada anak seperti teori Piaget, Vygotsky, Montessori, Bandura, Case, Bruner, dan Smilansky menjelaskan cara belajar anak dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu teori belajar tersebut perlu dipilih dan disesuaikan dengan karakteristik anak serta materi ajarnya. Modalitas belajar anak juga berbeda-beda, sehingga cara anak belajar berbeda pula. Anak tipe auditif, misalnya, berbeda cara belajarnya dengan tipe visual dan kinestetik. Untuk itu guru dan orangtua perlu memahami karakteristik anak agar dapat memberi bantuan belajar yang paling tepat.

2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Ilmu Pendidikan telah berkembang pesat dan terspesialisasi; salah satunya ialah PAUD yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikan untuk anak usia tersebut dipandang perlu untuk dikhususkan. PAUD telah berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa terutama di Negara-negara maju karena mengembangkan sumberdaya manusia lebih mudah jika dilakukan sejak usia dini.

PAUD adalah ilmu multi dan interdisipliner, artinya tersusun oleh banyak disiplin ilmu yang saling terkait. Ilmu Psikologi perkembangan, ilmu Pendidikan, Neurosains, ilmu Bahasa, ilmu Seni, ilmu Gizi, ilmu Biologi perkembangan anak, dan ilmu-ilmu terkait lainnya saling erintegrasi untuk membahas setiap persoalan PAUD. Untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, diperlukan berbagai kegiatan yang

dilandasi dengan ilmu psikologi, ilmu pendidikan, ilmu matematika untuk anak, sains untuk anak, dan seterusnya. Beberapa komponen yang terkait dengan pendidikan anak usia dini

Ada suatu ungkapan "Seorang Guru yang tidak bisa bercerita, ibarat orang yang hidup tanpa kepala". Betapa tidak, bagi para pengasuh anak-anak (guru, tutor) keahlian bercerita merupakan salah satu kemampuan yang wajib dikuasai. Melalui metode bercerita inilah para pengasuh mampu menularkan pengetahuan dan menanamkan nilai budi pekerti luhur secara efektif, dan anak-anak menerimanya dengan senang hati.

Dengan bercerita, maka diharapkan guru mampu membuat alat-alat peraga edukatif guna mengimbangi dengan pemahaman anak-anak usia dini, sebab dunia anak usia dini masih memerlukan pemahaman-pemahaman berupa sesuatu yang kongkrit bukan pemahaman-pemahaman yang abstrak. Untuk itulah perlu diadakannya seminar dan workshop ini dengan tujuan agar setiap guru mampu memahami pentingnya perkembangan kebutuhan pendidikan anak dan mampu membuat alat peraga yang dapat mempermudah pemahaman bagi anak untuk belajar di sekolahnya masing-masing sekaligus menjembatani agar pendidik memahami karakter dalam dirinya agar dapat disampaikan dengan baik kepada anak didiknya.

Berdasarkan kebutuhan mitra yang telah diuraikan di atas, maka Kegiatan ini bertujuan: 1) Memberikan Gambaran Umum tentang pembelajaran ramah anak bagi Guru PAUD KB-TK dan orang tua se-Kec Godong Kab.Grobogan. 2) Memberikan keterampilan dalam membuat APE dan Bercerita bagi Guru PAUD KB-TK se-Kec. Godong agar terasahnya potensi dan keterampilan para guru TK-PAUD dalam menggunakan bahan Alam sekitar sebagai APE. 3) Memberikan Contoh kegiatan Pembelajaran yang ramah anak melalui Cerita dengan media APE. 4) Orang Tua, Guru, dan Pendidik PAUD TK-KB dapat mendidik anak dengan ramah, yang sesuai dengan kepribadian masing-masing anak. 5) Guru/Orang tua dan pendidik PAUD TK-KB dapat bercerita/mendongeng dengan menggunakan media yang menarik dan inovatif bagi anak. 6) Terampil dalam menggunakan APE sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel syaraf otak, sebagaimodal

pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel syaraf otak, tetapi hubungan antar sel syaraf otak(sinap) terus berkembang. Begitu pentingnya usia dini, sampai ada teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% pada usia delapan tahun.

Iptek bagi Masyarakat pembelajaran ramah anak bagi orangtua dan guru TK-PAUD di Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan telah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan kebutuhan mitra diantaranya memberikan Gambaran Umum tentang pembelajaran ramah anak bagi Guru PAUD KB-TK dan orang tua se-Kec Godong Kab.Grobogan, memberikan keterampilan dalam membuat APE dan bercerita bagi Guru PAUD KB-TK se-Kec. Godong sehingga terasahnya potensi dan keterampilan para guru TK-PAUD dalam menggunakan bahan Alam sekitar sebagai APE, memberikan Contoh kegiatan Pembelajaran yang ramah anak melalui Cerita dengan media APE, Orang Tua, Guru, dan Pendidik PAUD TK-KB dapat mendidik anak dengan ramah, yang sesuai dengan kepribadian masing-masing anak. Guru/Orang tua dan pendidik PAUD TK-KB dapat bercerita/mendongeng dengan menggunakan media yang menarik dan inovatif bagi anak. Serta terampil dalam menggunakan APE sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak.

Saran untuk guru/orang tua hendaknya terus dapat bercerita/mendongeng dengan menggunakan media yang menarik dan inovatif bagi anak. Serta terampil dalam menggunakan APE sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas. 2001.*Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (2nd ed), Addison Wesley Longman, Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003.*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Domen, Glenn. Janet Doman. 2006. *How To Teach Yuor Baby To Read (Bagaimana Mengajar Bayi Anda Membaca Sambil Bermain)*. Indonesia.
- Meliala, A. (2004). *Anak ajaib: temukan dan kembangkan keajaiban anak anda melalui kecerdasan majemuk*. Yogyakarta: PT Andi.
- Suparno, Dr. Paul.2001.*Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta, Kanisius.
- Partika, Misbah A. Drs.1987. *CBSA Apa dan Bagaimana*. Solo, Intan Pariwara.